

Representasi Perempuan Tjah Jawa Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt

Mayada¹, Agus Sulton², Eko Hardianto³, Alfian Setya Nugraha⁴

¹ Universitas Hasyim Asy'ari.

^{2,3,4} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

¹ mayadajerukwangi@gmail.com

² agussul342@gmail.com

³ ekohardianto24@gmail.com

⁴ alfiansetyanugraha@gmail.com

Abstrak

Sastra sebagai buah dari pikiran yang lahir dari individu dan berkorelasi dengan kehidupan masyarakat sekitar. Sastra diukur sebagai cerminan yang ada dalam lingkungan sekitar, namun kemasan yang dilukiskan dalam bentuk fiksi. Pengetahuan tersebut diimbangi dengan pemikiran yang bertumpu pada domisili sekitar yaitu Jawa. Hal ini tampak dalam novel hati Suhita karya Khilma Anis yang peneliti analisis pada penelitian ini sebagai bahan dalam kajian sosiologi sastra Ian Watt. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan a) pendorongan faktor eksternal seorang pengarang dalam produksi karya sastra nya dalam novel hati Suhita karya Khilma Anis, b) latar belakang pengarang dalam melemparkan gagasannya membentuk karya sastra dalam novel hati Suhita karya Khilma Anis, c) cerminan realitas sosial perempuan tjah Jawa sebagai pelestari ajaran Jawa yang mengikat kuat dalam muatan novel hati Suhita karya Khilma Anis. Pokok bahasan tersebut menggunakan kajian sosiologi sastra Ian Watt. Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel hati Suhita karya Khilma Anis. Data dalam penelitian ini berupa temuan yang relevan dengan sosial pengarang ataupun karya nya. Teknik pengumpulan data ini adalah studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan a) faktor eksternal yang menjadi pengaruh lahirnya karya sastra tersebut ialah pengarang yang berasal dari lingkungan tjah darah biru pesantren dengan nenek moyang pelestari ajaran Jawa, b) gagasan pengarang dalam melahirkan karya sastra nya berawal dari kecintaannya terhadap hal-hal yang bercampur adat dan kebudayaan Jawa, c) dalam novel hati Suhita ditegaskan bahwa kekuatan wanita terletak pada ajaran Mikul dhuwur mendem jeru, Tapa-Tapak-Telapak sebagai pegangan yang mutlak diterima dan dilakukan.

Kata kunci: Sastra, Filosofi Jawa, Perempuan tjah Jawa, Novel Hati Suhita, Sosiologi sastra Ian Watt

Abstract

Literature is used as the fruit of thoughts that are born from individuals and are correlated with the life of the surrounding community. Literature be measured used reflection of the surrounding environment, but packaging depicted in fictional form. This knowledge is balanced with thoughts that are based on domiciles around, namely Java. This can be seen in the novel hati suhita by Khilma Anis which the researchers analyzed in this study as material in the study of literary sociology ian watt. This research aim to describe a) The dominance of an author's external factors in the novel Hati Suhita by Khilma Anis, b) The authors's background in casting his ideas in forming literary works in the novel Suhita by Khilma Anis, c) A reflection of the social reality of Javanese women as the preserver of teachings of Javanese which binds strongly in the novel Hati Suhita by Khilma Anis. The subject uses Ian Watt sociological study of literature. The approaches in this research are qualitative approaches. The sources of the data in this study is the novel Hati Suhita by Khilma Anis. The data in this study are in the form of findings that are socially relevant to the author or his work. This data collection technique is literature study. This analysis data is qualitative descriptive. The results obtained by a) External factors influenced the birth of the literary work, namely the author who came from the blue blood environment of the Islamic boarding school with ancestors who were preservers of Javanese teachings, b) The author's idea in producing his literary works originates from his love for things that are mixed with customs and culture, c) In the novel Hati Suhita it is emphasized that the power of women lies in the teachings mikul duwur mendem jeru, tapa tapak telapak as a guide that is absolutely accepted and carried out.

Keywords: Literature, Javanese philosophy, Javanese woman, Novel Hati Suhita, sociology of literature Ian Watt

PENDAHULUAN

Sastra sebagai suatu hal yang mengandung estetika dalam kehidupan. Menurut Yusuf, Mukhanif Yasin (2015:23), menyatakan bahwa sastra ialah segala hal sebagai pengungkapan dari fakta yang bersifat imajinatif dan memiliki pengaruh positif dalam kehidupan manusia. Segala hal dalam objek sastra berasal dari keadaan sekitar yang turut mempengaruhi setiap lingkup kehidupan. Hal tersebut dibahas dalam disiplin ilmu sosiologi sastra. Sastra relevan dengan kehidupan eksternal, sebagai cerminan dari realitas yang ada. Hal ini ilmu yang menautkan dunia sosial dengan sastra sebagai bagian dari kehidupan disebut sosiologi sastra.

Sosiologi sastra sebagai wujud objektif dari suatu lingkungan sosial yang berhubungan dengan masyarakat. Sosiologi sastra menjadi sebuah bahan dalam segala kajian yang dapat diurai secara ilmiah dalam suatu karya sastra penelitian. Menurut Nurhapidah, Anisa Amalia (2019:568), menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai norma kemasyarakatan. Hal tersebut berkaitan dengan intrinsik ataupun ekstrinsik suatu karya sastra yang ada. Sosiologi erat kaitannya dengan eksternal sosial, karena dalam keseharian tidak dapat lepas dari masyarakat sekitar.

Sastra sebagai wujud dari teks, tidak dapat terlepas dari peran lingkungan sekitar dan aspek kepengarangannya. Pengarang dan karya yang saling berintervensi satu sama lain yang berkaitan dan setiap elemennya yang terintegrasi dengan budaya sekitar (Sulton, 2021). Sastra sebagai wujud dari cerminan setiap fase kejadian pada kurun waktu tertentu. Gambaran tersebut berasal dari lingkungan sekitar, dan dipandang sebagai gambaran dari citra sosial masyarakat yang ada.

Kearifan suatu budaya memiliki

suatu keunikan dan ciri khas tersendiri di setiap daerahnya. Setiap wilayah daerah mempertahankan eksistensi budaya masing-masing. Dalam masyarakat Jawa utamanya, kearifan lokal tetap dilestarikan. Berkaitan dengan filosofi Jawa, banyaknya filosofi hidup yang dijadikan sebagai pegangan hidup. Namun, yang terlihat sekarang ini semakin melemahnya kelestarian filosofi Jawa yang menjadi acuan dalam kehidupan. Berkaitan dengan filosofi yang ada, perempuan memiliki kedudukan dalam hal ini menjadi citra yang positif dalam perkembangannya. Menurut A'rafyah, Nisa (2017:133), menyatakan bahwa filosofi Jawa dapat di maknai sebagai sebuah nasehat atau dalam istilah Jawa nya wejangan.

Perempuan Jawa di era sekarang sendiri memiliki representasi ke arah kontemporer. Penggalakan emansipasi wanita di era sekarang ini, menjadikan eksistensi wanita Jawa dulunya yang mendominasi saat ini tergeserkan oleh modernisasi zaman yang kian berubah. Namun, tidak menutup kemungkinan juga perempuan Jawa menjadi perintis karir ditengah gencarnya pengembangan bakat dan profesinya di bidang masing-masing yang di geluti (Sulton, 2022).

Representasi hadir sebagai suatu makna yang diproduksi dan menjadi pertukaran antar anggota masyarakat. Menurut Natha (2017:3), menyatakan bahwa representasi ialah suatu cara untuk produksi suatu makna. Hal ini serupa dengan representasi dari perempuan trah Jawa . Perempuan Jawa yang juga teguh dalam melestarikan ajaran Jawa nya, dengan pegangan norma adat yang sudah mandarah dalam dirinya. Hal ini tidak semua individu memiliki citra yang demikian di era modernisasi zaman sekarang ini. Peneliti mengulas potret wanita Jawa dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengulik sisi citra perempuan tersebut, namun hal nya yang dilakukan

ialah filosofi Jawa yang melingkupi kental dalam keseharian tokoh ataupun hasil produksi gagasan pengarang itu sendiri.

Fokus masalah yang peneliti kaji berkait beberapa hal berikut a) pendorongan faktor eksternal seorang pengarang di produksi karya sastra nya dalam novel hati Suhita karya Khilma Anis, b) latar belakang pengarang dalam melemparkan gagasannya membentuk karya sastra dalam novel hati Suhita karya Khilma Anis, c) cerminan realitas sosial perempuan trah Jawa sebagai pelestari ajaran Jawa yang mengikat kuat dalam muatan novel hati Suhita karya Khilma Anis.

Tujuan daripada penelitian ini ialah a) untuk menemukan pendorongan faktor seorang pengarang dalam produksi karya sastra nya dalam novel hati Suhita karya Khilma Anis, b) untuk menemukan latar belakang pengarang dalam melemparkan gagasannya membentuk karya sastra dalam novel hati Suhita karya Khilma Anis, c) untuk menemukan cerminan realitas sosial perempuan trah Jawa sebagai pelestari ajaran Jawa yang mengikat kuat dalam muatan novel hati Suhita karya Khilma Anis. Relevansi teori dengan objek peneliti pilih sebagai bahan pengkajian. Objek yang ada didalamnya, berkaitan langsung dengan realitas kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini kajian teori yang dipakai adalah sosiologi sastra Ian Watt.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memaparkan analisis data terkait dengan objek pengkajian. Uraian penjabaran secara narasi tertulis. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Menurut Moelong (2006:4), menyatakan bahwa metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang didapatkan melalui prosedur pengamatan. Pendekatan pada penelitian kualitatif merujuk pada studi naratif. Hasil yang di paparkan berupa frasa, klausa, kalimat

dari data yang berasal dalam novel dan di tautkan dengan realitas yang ada di dalam kehidupan. Sumber data yang menjadi objek material dalam penelitian ini ialah novel hati Suhita karya Khilma Anis. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel hati Suhita karya Khilma Anis. Data dalam penelitian ini berupa temuan yang relevan dengan sosial pengarang ataupun karyanya. Teknik pengumpulan data ini adalah studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendorongan Faktor Eksternal Pengarang Di Produksi Karya Sastra nya Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis.

Pengarang sebagai subjek dalam menciptakan sebuah karangan tentunya tidak lepas dari produksi ide ataupun gagasan untuk menghasilkan sebuah karya. Seorang pengarang turut berpengaruh dan menjadi penentu dalam hasil karya sastra itu sendiri. Seperti halnya menggunakan perspektif "Representasi", penelitian ini berusaha menemukan fenomena perempuan trah Jawa khusus nya di Indonesia yang tergambar dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis ini.

Di Indonesia sekarang ini tergesernya arus perempuan Jawa, dikarenakan sudah timbulnya modernisasi zaman yang semakin maju. Wanita yang lebih mengupayakan hidupnya untuk kepentingan karir, pengembangan bakat, dan hidup fokus dalam dunia kerja. Seiring minusnya perempuan Jawa sekarang, berpengaruh pada kepunahan pelestarian ajaran Jawa yang telah mengikat kuat sebelumnya dalam diri perempuan Jawa utamanya.

Pengarang dalam novel ini yang sudah lama juga berbaur dalam lingkup

kepesantrenan, dunia yang di isi dilingkupi dengan ajaran Jawa dari nenek moyang nya yang begitu kental. Hal ini menjadi implikasi dari lahirnya sebuah karya sastra yang cukup menampik. Dengan balutan wejangan Jawa yang cukup khas dalam setiap tirai cerita nya, menjadi kemasapan yang turut berpengaruh besar dalam menjadikan mencuatnya karya sastra ini dibandingkan dengan yang lain.

Khilma Anis yang merupakan seorang putri Kyai terkemuka di Jember, sedari usia dini sudah berkecimpung dengan lingkungan pesantren. Penulis novel *Hati Suhita* ini berdomisili di Jember. Khilma Anis merupakan seorang ning (sebutan putri kyai) dan juga pengasuh pondok pesantren An-Nur Kesilir Wuluhan Jember. Pengarang mengawali karir nya dalam dunia kepenulisan sejak Madrasah Aliyah di Tambakberas, Jombang. Selain itu, pengarang aktif dalam organisasi kampus semenjak kuliah di Yogyakarta. Banyak karya yang dilahirkan dari pengarang. Banyaknya pengalaman serta lingkungan sekitarnya yang cukup berimplikasi dan kecintaannya terhadap filosofi Jawa, karya-karya yang di hasilkannya tidak jauh dari tema tersebut. Pengarang turut aktif dalam dunia literasi hingga sekarang.

Salah satu dari beberapa karya Khilma Anis, kini yang cukup mencuat di media sosial ialah novel *Hati Suhita* yang akan segera di film kan. Novel yang sudah berintervensi dari tangan penulis, dengan berbagai cerita tentang ketabahan seorang wanita dalam mengarungi hiruk pikuk rumah tangga nya. Wejangan atau nasihat dalam Bahasa Indonesia turut di jumpai dalam setiap sub bab di novel ini. Penegeannya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Tapi aku tidak boleh larut dalam tangis. Namaku Alina Suhita. Suhita ialah nama pemberian kakek dari ibu ku. Ia ingin aku seperti Dewi Suhita. Perempuan tangguh yang pernah memimpin kerajaan besar

Majapahit. Perempuan hebat yang tegar walau di masa kepemimpinannya ada perang Paregreg yang memilukan hati"

(Anis, 4).

Dalam kutipan tersebut, sosok perempuan Jawa yang di maksudkan ialah citra perempuan yang hebat dan tegar ketika dirundung masalah. Sesuai dengan pemberian nama dalam tokoh tersebut, yang di ibaratkan dalam tokoh pemimpin kerajaan Majapahit pada masa nya tegar dalam melewati perang Paregreg. Namun apabila di dibandingkan dengan kehidupan sekarang utamanya yang ada di Indonesia, figure perempuan yang tetap diam dalam menghadapi suatu masalah sudah jarang ditemukan. Para kalangan artis yang selalu mengumbar permasalahan di depan public ataupun media sosial. Hal ini juga sudah termasuk dalam meruntuhkan esensi perempuan Jawa.

Faktor eksternal dunia penulis ini tidak jauh dari kecintaannya terhadap budaya Jawa yang cukup identik dari setiap penulisan karya nya. Kisah-kisah tokoh pewayangan Jawa yang juga cukup kental dan begitu melingkupi membungkus dalam setiap karya pengarang tersebut. Seperti yang ada dalam penggalan kutipan cerita berikut.

"Mungkin beginilah perasaan Prabu Duryudana yang merana. Istrinya Banowati hanya mencintai Arjuna. Mungkin seperti inilah hancurnya hati Prabu Duryudana mengetahui Banowati memberikan hartinya pada Arjuna, musuhnya" (Anis, 7).

Berdasarkan kutipan cerita tersebut, tergambar bahwa implikasi eksternal penulis kecintaannya terhadap budaya dan filosofi Jawa tergambar dalam setiap wujud karya kepenulisannya. Selain itu, turut juga diselipkan pepeling atau pengingat kehidupan dalam karya nya. Sehingga pembaca tidak hanya di suguhkan hasil materil karya sastra fiksi nya, namun melainkan juga turut

mengetahui dan mengingat kembali budaya Jawa yang sepatutnya di lestarikan.

2. Latar Belakang Pengarang Dalam Melemparkan Gagasannya Membentuk Karya Sastra Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis

Eksistensi seorang pengarang dalam dunia kepenulisan cenderung memiliki ciri khas tersendiri. Pengarang yang menjadi bagian dari masyarakat secara langsung turut menjadi pencipta dari proses kepengarangan. Pengarang memegang aspek penting dalam hal kejadian masyarakat. Faktor eksternal pengarang berpotensi menjadi pengaruh dari karya sastra yang ada. Hal ini cukup berpotensi untuk terus berkembang dalam mengolah karya sastranya.

Dalam kaitannya dengan pengarang, penelitian ini lebih di tekankan pada Khilma Anis selaku pihak yang mengembangkan menjadi novel. Hal ini dengan pertimbangan Khilma Anis adalah seorang pengarang atau pihak yang menulis novel. Demikian yang menjadi objek penelitiannya adalah novel. Pertimbangan lain, latar belakang Khilma Anis yang berasal dari lingkungan keluarga pesantren sudah lama pengarang berkecimpung dengan dunia kepesantrenan. KH. Lukman Yasir yang merupakan ayah pengarang dan juga dosen tetap fakultas tarbiyah Universitas Islam Jember (UIJ) selalu menanamkan filosofi Jawa sedari kecil dengan Khilma Anis ini.

Khilma Anis yang dalam masa muda kuliahnya aktif dalam dunia aktivis kampus. Pengarang yang merupakan alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) fakultas dakwah. Semasa kuliah, Khilma Anis aktif dalam lembaga pers mahasiswa. Passionsya dalam dunia kepenulisan berawal ketika pengarang menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas,

Jombang. Kemudian pengarang mengembangkan bakatnya dalam berbagai majalah, awalnya aktif menulis di majalah Suara Santri Assaidiyah (SUSANA). Pengalamannya yang lain bahwa pengarang diangkat menjadi redaktur majalah ELITE, majalah siswa-siswi MAN Tambakberas dan juga pemimpin redaksi majalah KRESIBA (Kreativitas Siswa-Siswi Jurusan Bahasa).

Selama kuliah pengarang juga bergulat dengan dunia pergerakan sosial mahasiswa. Pengarang turut andil dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan aktif juga dalam lembaga aktif pers mahasiswa. Selain itu pengarang juga menjadi penggerak komunitas Karya Ilmiah Remaja (KIR). Pengarang yang merupakan seorang pegiat literasi pesantren juga.

Dengan melihat latar belakang dan perjalanan Khilma Anis sejauh ini dapat dilihat bahwa pengarang cukup berpengalaman dalam bidang kesusastraan, juga non fiksi. Selain itu, pengarang yang juga merupakan aktivis pegiat literasi pesantren turut mendukung hingga mempengaruhi karya sastra yang dihasilkannya. Karya-karya Khilma Anis yang terdiri atas novel Wigati, Jadilah Purnamaku Ning, Hati Suhita. Namun yang cukup mencuat di kalangan public ialah Hati Suhita Karya Khilma Anis ini. Novel yang dikenal best seller di kalangan pembacanya.

Novel hati Suhita ini menjadi bukti pelemparan gagasan pengarang menjadi ciri khas, bahwa latar belakang karya nya selalu terselip latar pesantren dan budaya Jawa yang khas dalam dirinya. Potret perempuan Jawa yang menggambarkan khas dalam novel ini, di tambah dengan perihal keteguhan batin perempuan dan konflik cinta dalam pernikahan yang tak diinginkan. Sedari usia remaja, tokoh Suhita yang terikat oleh perjodohan pesantren memberikan nuansa klasik tentang adat pernikahan seperti kalanya orang pada jaman dahulu dan kerap kali juga banyak ditemui di lingkungan pesantren. Kutipan

tersebut terdapat dalam novel *Hati Suhita* sebagai berikut.

“Lihatlah aku, Alina Suhita, perempuan yang sejak MTS sudah ditembung kyai dan bu nyai Hannan untuk menjadi menantu tunggal mereka”. (Anis, 2).

Hubungan antara konteks sosial pengarang dengan suatu karya yang dihasilkannya sangatlah erat. Khilma Anis yang cukup pengalaman dan peka terhadap lingkungan pesantren. Kecintaannya terhadap budaya Jawa tidak dapat dipungkiri. Tulisan-tulisannya yang memberikan pengaruh bahwa budaya Jawa yang patut dilestarikan.

Mayoritas masyarakat Indonesia sekarang yang masih menganggap bahwa kalangan perempuan trah Jawa yang masih berbudaya konvensional dan tidak mengikuti perkembangan zaman di era arus modernisasi. Pengarang berusaha menyajikan esensi dari perempuan Jawa yang sebenarnya dari novel ini.

3. Representasi realitas sosial perempuan trah Jawa sebagai pelestari ajaran Jawa yang mengikat kuat dalam muatan novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis

Penelitian sastra yang menggunakan perspektif “representasi” atau citra, berusaha mengemukakan fenomena realitas sosial perempuan trah Jawa di era sekarang, khususnya di Indonesia yang memiliki kemiripan dalam novel *Hati Suhita* ini. Dengan melihat judulnya, eksistensi perempuan trah Jawa digambarkan dengan keteguhan hati seorang wanita di tengah badai kecamuk rumah tangga tokoh yang memilikinya. Wanita Jawa pemegang kuat ajaran *tapa tapak telapak*. Kekuatannya ada dalam tengadah *do’a* kepada sang kuasa. Wanita yang difilosofikan sebagai seseorang yang bertahan bertapa. Bertapa dalam artian kedekatannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penegasannya dapat dilihat dalam

kutipan berikut.

“Sebab aku adalah wanita. Kakek mengajarkan kepadaku bahwa wanita, adalah wani bertapa. Ini yang tak boleh ku lupa: Tapa Tapak Telapak. Kakek mengajarkan itu karena kekuatan seorang wanita berada. Tapa akan menghasilkan keteguhan diri. Tapa akan mewujudkan dalam tapak. Tapak adalah telapak. Kekuatan wanita ada dalam telapaknya. Sesungguhnya dalam telapak eksistensi dan esensi surga berada.” (Anis, 37).

Fenomena wanita trah Jawa sekarang cukup tidak begitu familiar, keberadaannya yang semakin minim tergeser oleh modernisasi zaman yang terus berkembang. Posisi pengarang sebagai bagian dari masyarakat luar terlihat dari sisi eksternalnya yang memberikan implikasi dalam karya-karyanya. Banyaknya penyelipan latar belakang cerita Jawa turut digambarkan juga dalam alur ataupun wujud tokoh yang ada. Sebagaimana yang tampak dalam kutipan berikut.

“Cincin itu memunculkan perasaan sayang Raden Ajeng Gombak kepada Bagus Burham sepanjang hidupnya. Kelak ketika dewasa Raden Ajeng Gombak dijodohkan dengan putranya bernama Raden Ayu Pujangga Anom” (Anis, 71).

Berdasarkan kutipan di atas, pengarang merelevankan kondisi tokoh dalam novel dengan cerita yang ada dalam kebudayaan Jawa. Ini turut menjadi simbol dalam kunci keteladanan kehidupan. Pengarang menunjukkan bahwa sekarang ini degradasi wejangan Jawa yang menjadi pepeling dalam realita yang ada sudah jarang ditemui lagi. Melalui karyanya, penulis berusaha menyalurkan idenya dengan diselipkan latar belakang gagasan Jawa yang menjadi ciri khasnya.

KESIMPULAN

Kehadiran sastra dalam suatu karya tidak lepas dari dorongan faktor eksternal. Dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt ada beberapa hal yang dihasilkan, seperti sudut dunia sosial pengarang yang cukup berpengaruh terhadap produksi karya sastra. Keterkaitan erat lingkungan dan dunia pengarang yang berasal dari ranah pesantren dan cukup khas dengan dunia

Jawa nya berpengaruh dalam penulisannya. Selain itu cerminan realitas perempuan Jawa yang kental dalam isi penulisan novel nya, namun apabila dilihat dari kaca mata pandang di Indonesia sekarang perempuan trah Jawa yang sudah mengalami pendegradasian dari yang sepatutnya harus dijaga dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Khilma. (2019). Hati Suhita. Telaga Aksara: Yogyakarta.
- A'rafyah, Nisa., dkk. (2017). Filosofi Jawa Nrimo Ditinjau Dari Segi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 2(2). 132-138.
- Moelong. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natha, Glory., dkk. (2017). Representasi Stereotipe Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Video Klip Meghan Trainor "All About That Bass". *Jurnal E-KOMUNIKASI*. 5(2). 1-9.
- Nurhapidah, Anisa Amalia. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali" Karya Sofia Mafaza. *Jurnal Parole: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(4). 529-534.
- Raharjo, Yusuf Muflikh., dkk. (2017). Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6(1). 16-26.
- Sulton, Agus. 2022. Media of Literary Works and Symbolic Social Movements of Mas Marco Kartodikromo. *PHILOSOPHICA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5 (1): 37-45.
- Sulton, Agus. 2022. Narasi Sastra, Citra Perempuan, dan Gerakan Feminis Pra Kemerdekaan. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 5 (1): 1-12.
- Sulton, Agus. 2021. Teknik Propaganda Ideologi Internasionalisme dalam Novel Rasa Merdeka Karya Soemantri. *ASAS: Jurnal Sastra*, 10 (2): 1-18.
- Wahyuni, Tri. (2013). Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori. *Jurnal Poetika*. 1(1). 55-61.
- Yusuf, Mukhanif Yasin. (2015). Sastra Dan Difabel: Menilik Citra Difabel Dalam Novel Biola Tak Berdawai Dari Sudut Pandang Sosiologi Sastra Ian Watt. *Jurnal INKLUSI*. 2(1). 21-40.